BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majlis-majlis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang- orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan allah maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S.Al-Mujadalah:11)[1]

Surah Mujadalah ayat 11 tersebut menjelaskan Pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan umat manusia. Manusia diberi potensi bagi Allah SWT berupa yang harus terus diasah, diberdayakan dengan cara belajar dan berkarya. Dengan belajar manusia bisa mendapat mendapat ilmu dan wawasan baru. Dengan ilmu manusia dapat berkarya untuk kehidupan yang lebih baik bahwa kemudahan dan kesuksesan hidup baik dunia maupun diakhirat dapat dicapai oleh manusia melalui ilmu pengetahuan.

[1] Al-Qur'an, Al-Mujadalah (11).

Dalam proses pencapaian pengetahuan dan kapasitas intelektual dibutuhkan proses pembelajaran yang mampu memfasilitasi individu agar belajarnya dapat mudah dan lancar guna memperoleh keberhasilan serta mendapat perkembangan oftimal sebagai manusia.

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup dan bekerja menurut apa yang kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.[2]

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Hal ini berarti bahwa perubahan prilaku yang terjadi pada diri kita merupakan hasil dari belajar dan pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Pola pembelajaran islami seperti mengaji serta mengkaji kitab-kitab yang berkaitan dengan ilmu agama islam yang digunakan pondok pesantren diharapkan mampu menjadikan proses belajar individu menjadi lebih

[2] Drs. Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.104-105

normatif dan dapat mencapai keridhoan allah swt. Dalam tradisi pesantren di Indonesia, para santri yang menempuh pembelajaran dipondok pesantren diharapkan dapat mengamalkan apa yang sudah dipelajari dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.[3]

Praktek proses pembelajaran dipondok pesantren terkadang didukung dan dihambat oleh berbagai macam faktor, sehingga menyebabkan santri menemui kemudahan dan kesulitan Ketika melaksanakan praktik tersebut. Ada banyak sekali faktor yang menjadi kunci sukses dari hasil pembelajaran yang bagus dan membuahkan prestasi seperti motivasi belajar, dorongan internal dan lain-lain. Namun banyak pula faktor yang menjadikan proses belajar menjadi tidak sesuai harapan dan menghasilkan sebuah kegagalan, diantaranya adalah kejenuhan belajar.

Kejenuhan belajar merupakan sebuah keadaan atau kondisi dimana seseorang mengalami rasa bosan dan tidak lagi memperdulikan proses pembelajaran sebagai akibat dari besarnya tekanan dan tuntutan dalam proses belajar. Proses belajar yang berlangsung terus menerus tanpa diselingi dengan kegiatan yang dapat mendongkrak semangat belajar individu akan mengakibatkan timbulnya kondisi kejenuhan belajar.

Kejenuhan belajar merupakan sebuah keadaan atau kondisi dimana seseorang mengalami rasa bosan dan tidak lagi memperdulikan proses pembelajaran sebagai akibat dari besarnya tekanan dan tuntutan dalam proses

[3] Haidir Ali, Ibrahim Aji, dan Muhammad Himly G, *"Desain Pendidikan Islam di Pondok Pesantren"*, 18.

belajar. Proses belajar yang berlangsung terus menerus tanpa diselingi dengan kegiatan yang dapat mendongkrak semangat belajar individu akan mengakibatkan timbulnya kondisi kejenuhan belajar.[4]

Kegiatan belajar yang tidak memiliki variasi dibarengi dengan ketatnya peraturan pondok pesantren bisa jadi salah satu penyebab hadirnya rasa jenuh dalam diri santri ketika para santri sudah merasa jenuh dengan pembelajaran maka tujuan dari pembelajaran yang sudah ditetapkan tidak dapat dicapai secara maksimal bahkan akan mengalami kegagalan. Jika dibiarkan dan tidak segera ditindak lanjuti hal ini tentu akan menjadi dampak buruk . Selain hasil yang tidak dapat dicapai dengan maksimal, kejenuhan belajar juga dapat menyebabkan munculnya beban dan kegagalan dalam proses transformasi yang ada dalam diri santri.[5]

Setiap orang tentu pernah merasakan kejenuhan, kejenuhan biasanya terjadi disela- sela masa giat belajar yang sedang dialami. Hal ini sama halnya mesin kendraaan yang terus-menerus dipacu, yang semakin lama mesin kendaraan itu menjadi semakin panas sehingga perlu didinginkan untuk sementara waktu sampai temperatur mesinya kembali normal. Demikian pula dengan proses belajar yang dilakukan terus-menerus, serta tekanan-tekanan baik dari dalam diri maupun lingkungan dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal terkadang membawa santri pada batas kemampuan jasmaniah. Hal

---

[4] Nunung Agustina Ambarwati, "Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya: Studi Komparasi Pembelajaran Agama Islam di Pondok Pesantren An-Nur, Al-Hikmah, dan Al-Hadid di Kecamatan Karangmojo Kab Gunung Kidul, DIY *"Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference* 2, 9.

[5] Ramdan Fatra Sugandi "Implementasi Konseling Teknik Homeroom Dalam Menurunkan Kejenuhan Belajar Santri Pondok Pesantren An-Nur Kedaton Baturaja Sumatera Selatan" 2020.

ini sudah menjadi sifat manusia termasuk santri yang memiliki rasa jenuh dan penuh keluh kesah yang kemudian membuat santri mengalami kelelahan, kebosanan, dan kejenuhan dalam belajar. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 286 yaitu:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Maka dari itu akibat yang ditimbulkan dari kejenuhan santri berdampak buruk pada kondisi psikologis individu dan pencapaian prestasinya. Teknik *direktif* yang diperkenalkan oleh E.G. Wiliamson sering disebut juga teknik *behavioristik* (perubahan tingkah laku). Menurut Prayitno, konseling *direktif* disebut juga *counselor centered approach* yakni konseling yang pendekatannya terpusat pada konselor. Dalam teknik konseling *direktif,* konselor lebih aktif dan berperan dari pada konseling. Konselor mengambil peran penting selama proses konseling, termasuk dalam mengambil inisiatif dan pemecahan masalah, sementara peran konseling sangat kecil, tidak banyak mengeluarkan pendapat dan pandangannya berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi. Selama proses konseling aktivitas lebih banyak didominasi oleh konselor sebagai penentu arah dan mengambil keputusan.[6]

[6] Ibid

Konseling kelompok adalah upaya bantuan yang bersifat pencegahan dan pengembangan kemampuan pribadi sebagai pemecahan masalah secara kelompok atau bersama-sama dari seorang konselor kepada klien. [7] Konseling kelompok merupakan suatu proses interpersonal yang dinamis yang memusatkan pada usaha dalam berfikir dan tingkah laku-tingkah laku, serta melibatkan pada fungsi-fungsi terapi yang dimungkinkan, serta pada kenyataan-kenyataan, membersihkan jiwa, saling percaya mempercayai, dan penerimaan bantuan.

Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri. Dapat disimpulkan konseling kelompok adalah peroses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseling dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama. [8]

Berdasarkan observasi dan wawancara yang saya lakukan pada tanggal 17 oktober 2022 dipondok pesantren alharomain dengan wawancara kepada salah satu asatiza Pondok Pesantren Alharomain mengatakan bahwa terdapat

[7] Namora lumonggo lubis hasnida, *konseling kelompok* (Jakarta: 2017), h. 24
[8] Ibid, h. 25

5 orang santri kelas IV mengalami kejenuhan belajar.hal itu dapat dilihat banyaknya point pelanggaran yang peroleh santri tersebut.

Salah satu ciri-ciri santri yang aktif belajar dapat diketahui dari kehadiran santri saat kegiatan keagamaan, seperti kajian agama (kitab tafsir, fiqih, akhlak), shalat berjamaah, bakti sosial dan lain-lain. Sementara yang dikategorikan jenuh belajar santri tidak hadir dalam pembelajaran dipesantren juga sering tidur dikelas, tidak menghafalkan tugas hafalan, melanggar tata tertib pondok pesantren, dll.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul **"Penerapan Konseling Kelompok Dengan Tektik Direktif Terhadap kejenuhan Belajar Santri Pondok Pesantren Al-Haromain Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kejenuhan belajar santri pondok pesantren alharomain semende darat laut kabupaten muara enim?
2. Bagaimana penerapan konseling kelompok terhadap kejenuhan belajar pada santri pondok pesantren al-haromain semende darat laut kabupaten muara enim?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui gambaran kejenuhan belajar santri pondok pesantren alharomain semende darat laut kabupaten muara enim
2. Dapat mengetahui penerapan konseling kelompok terhadap kejenuhan belajar pada santri pondok pesantren al-haromain semende darat laut kabupaten muara enim

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Tioritis

   Berpartisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penggunaan supervisi kelompok. Penelitian yang sama dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya, namun dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam mengenai konseling kelompok.

2. Manfaat Praktis

   Dapat memberikan sumbangan pemahaman tentang penerapan konseling kelompok terhadap kejenuhan belajar dan diharapkan dapat menjadi salah satu relevasi bagi pembaca.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULAN: Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN TIORITIS: Pada bab ini menjelaskan mengenai tinjauan Pustaka dan kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN: Pada bab ini menjelaskan metode apa yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi jenis penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, lokasi penelitian,Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Pada bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian dan membahas mengenai penerapan konseling kelompok dengan Teknik direktif terhadap kejenuhan belajar serta hasilnya kepada santri pondok pesantren alharomain semende darat laut kabupaten muara enim.

BAB V PENUTUP: Pada bab ini menguraikan kesimpulan dan saran serta kata penutup.